

Available online at : <http://ejurnal.stikesprimanusantara.ac.id/>

Jurnal Kesehatan

| ISSN (Print) 2085-7098 | ISSN (Online) 2657-1366 |



Artikel Penelitian

LAMA PENGGUNAAN KONTRASEPSI *DEPO MEDROXY* *PROGESTERONE ACETATE* DENGAN CITRA TUBUH

Hidayati¹, Nova Lorenza²¹Program Studi Keperawatan STIKes Prima Nusantara Bukittinggi²Program Studi Keperawatan STIKes Prima Nusantara Bukittinggi

ARTICLE INFORMATION

Received: May 01, 2019

Revised: May 17, 2019

Available online: July 31, 2019

KEYWORDS

Citra Tubuh, DMPA, Lama Penggunaan Kontrasepsi

CORRESPONDENCE

E-mail: at_hidayati@yahoo.co.id

ABSTRACT

Depo Medroxy Progesterone Acetate (DMPA) merupakan salah satu alat kontrasepsi yang banyak di gunakan oleh wanita usia Subur (WUS) di Indonesia, akan tetapi DMPA sangat mempengaruhi hormon progesteron yang merubah karbohidrat dan gula menjadi lemak, menjadikan nafsu makan bertambah, aktifitas fisik menurun sehingga terjadi peningkatan berat badan. salah satu efek psikososial dari pemakaian DMPA adalah gangguan citra tubuh meliputi persepsi mengenai daya tarik fisik, persepsi mengenai ukuran dan berat tubuh, serta persepsi mengenai kepuasan terhadap aspek-aspek fisik tubuh. Penggunaan DMPA dengan berbagai efek samping, sehingga menimbulkan persepsi negatif pada tubuhnya yang menganggap dirinya tidak langsing, tidak enak dipandang, tidak *sexy*, mempengaruhi penampilan dan merasa malu. Tujuan penelitian ini melihat hubungan lama penggunaan kontrasepsi DMPA dengan citra tubuh di Wilayah Kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi. Desain penelitian ini adalah deskriptif analitik kepada akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Rasimah Ahmad, teknik pengambilan sampel yaitu *Accidental Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan uji *chi-square*. hasil uji statistik terdapat hubungan lama penggunaan kontrasepsi DMPA Dengan Citra Tubuh dengan Pvalue = 0,000 ($p < 0,05$) dan OR 11,429. Saran bagi akseptor Kontrasepsi DMPA agar dapat memilih alat kontrasepsi tepat dengan menanyakan kepada tenaga kesehatan tentang jenis alat kontrasepsi sebelum memilih alat kontrasepsi yang akan digunakan dan selalu memantau perubahan efek samping sehingga apabila ada kelainan dapat segera di atasi.

Depo Medroxy Progesterone Acetate (DMPA) *Depo* is one of the contraceptives that is widely used by women of childbearing age (WUS) in Indonesia, but DMPA is very dependent on the hormone progesterone which increases fat, makes appetite, foraging for weight gain. One Psychosocial effects of the use of DMPA are images related to physical attractiveness, perceptions of body size and weight, and perceptions of satisfaction with physical aspects of the body. The use of DMPA with a variety of side effects, giving rise to negative perceptions at interesting times that do not take into consideration, are unsightly, not sexy, affect appearance and feel embarrassed. The purpose of this study was to see the correlation of using DMPA contraceptive duration time and body image in the Rasimah Ahmad Health Center Working Area in Bukittinggi City. The design of this study was descriptive analytic for 3-month injection KB acceptors at Rasimah Ahmad Health Center, the sampling technique was *Accidental Sampling*. The instrument used was a questionnaire with a *chi-square* test. the results of statistical tests about the duration time of DMPA contraceptive use with the Body Image show that P value = 0,000 ($p < 0,05$) and OR 11,429. Suggestions for contraceptive acceptors DMPA so that they can choose contraception according to health workers about the type of contraception before choosing the contraception that will be used and can always change the side effects so that it can produce abnormalities that can be overcome.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang dengan berbagai jenis masalah Kesehatan. salah satunya Program Keluarga Berencana (KB) yang merupakan program terpadu seperti diketahui di berbagai negara, sehingga dinamakan *healty and family planing*, secara struktural terintegrasi tetapi mungkin lebih menekankan kependudukan secara khusus (Surjaningrat, 2005) yang bertujuan untuk mengendalikan pertumbuhan jumlah

penduduk di Indonesia. Hal inilah yang menyebabkan berkembangnya berbagai metode kontrasepsi, tetapi tidak semua alat kontrasepsi tersebut bersifat efektif dan aman untuk digunakan (Handayani, 2010).

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi wanita, meskipun tidak selalu diakui demikian, karena dengan mutu pelayanan KB berkualitas diharapkan akan dapat meningkatkan

tingkat kesehatan dan kesejahteraan (Handayani, 2010). Masalah utama yang dihadapi di Indonesia adalah di bidang kependudukan yang masih tingginya pertumbuhan penduduk berkisar antara 2,15% pertahun hingga 2,49% pertahun. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk semakin besar usaha yang dilakukan untuk mempertahankan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu Pemerintah terus berupaya untuk menekan laju pertumbuhan dengan Program Keluarga Berencana (KB) (Wulandari, 2013).

Kontrasepsi suntik adalah salah satu metode yang paling populer di seluruh dunia, namun jumlah akseptor yang memutuskan untuk menggunakan kontrasepsi *Depo Medroxy Progesterone Acetate* (DMPA) atau lebih sering disebut dengan suntik 3 bulan sebanyak 50 % pada tahun pertama pemakaian. Sebuah metode suntik dengan interval waktu yang lebih panjang antar injeksi ulang akan lebih memudahkan wanita dan juga penyedia, kemungkinan lebih berjangka panjang dibandingkan dengan pilihan KB yang lain. (Irianto, 2014).

Hormon progesteron mempengaruhi perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, selain itu hormon progesteron juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik, akibatnya pemakaian suntik dapat menyebabkan berat badan bertambah (Mudrikatin, 2012). Salah satu efek samping DMPA yaitu kegemukan yang merupakan sebab bagi yang bersangkutan karena dapat menghambat kegiatan jasmani, sosial dan psikososial. Masalah psikososial yang biasanya muncul adalah gangguan citra tubuh yang dialami terkait dengan penilaian terhadap penampilan dirinya (Hardjito & Asiyah, 2016).

Menurut UNICEF 2001-2002 didapatkan data 55% wanita mengungkapkan akibat efek samping penggunaan *Depo Medroxy Progesterone Acetate* (DMPA) sebagian wanita mengalami gangguan citra tubuh. Citra tubuh merupakan ide seseorang mengenai betapa penampilan badannya menarik dihadapan orang lain (Chaplin, 2011). Citra tubuh meliputi persepsi mengenai daya tarik fisik, persepsi mengenai ukuran dan berat tubuh, serta persepsi mengenai kepuasan terhadap aspek-aspek fisik tubuh (Widiatmojo, 2006). Jadi terdapat dua komponen dari citra tubuh, yaitu komponen perseptual (bagaimana seseorang memandang tubuhnya sendiri) dan komponen sikap (bagaimana seseorang merasakan tentang penampilan atau tubuh yang dipersepsinya) (Faucher, 2003). Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi tahun 2018 dari 7 Puskesmas yang ada di wilayah Dinas kesehatan Bukittinggi, Puskesmas Rasimah Ahmad dengan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 2180 pasang merupakan salah satu puskesmas dengan jumlah kunjungan akseptor *Depo Medroxy Progesterone Acetate* (DMPA) terbanyak. Survey awal yang peneliti lakukan di Puskesmas Rasimah Ahmad, didapatkan 190 orang akseptor *Depo Medroxy Progesterone Acetate* (DMPA)

tahun 2017. Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Rasimah Ahmad dari hasil wawancara terhadap 10 orang akseptor *Depo Medroxy Progesterone Acetate* (DMPA), di dapatkan bahwa sebanyak 8 responden dengan persepsi negatif terhadap citra tubuh mereka karena selama pemakaian *Depo Medroxy Progesterone Acetate* (DMPA) mereka mengalami perubahan tubuh yang drastis, dan 2 orang responden dengan persepsi positif tentang citra tubuh mereka karena akseptor mengeluhkan dengan pemakaian *Depo Medroxy Progesterone Acetate* (DMPA) akseptor merasa tidak terganggu dengan citra tubuh mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan lama penggunaan kontrasepsi *Depo Medroxy Progesterone Acetate* (DMPA) dengan citra tubuh di wilayah kerja puskesmas Rasimah Ahmad kota Bukittinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *Deskriptif Analitik* dengan *desain cross sectional* yaitu sebuah penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Notoatmodjo, 2010). Terutama untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih variabel penelitian. Dengan diketahuinya hubungan variabel tersebut maka penelitian dapat menarik kesimpulan dari permasalahan yang diteliti. Teknik pengambilan adalah *Accidental Sampling*, dengan jumlah populasi 481 orang, dan sampel sebanyak 83 orang.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1: Rata-rata Usia Pengguna Kontrasepsi *Depo Medroxy Progesterone Acetate* (DMPA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Bukittinggi

No	Usia	f	%
1	< 35 Tahun	53	63,9
2	≥ 35 Tahun	30	36,1
Jumlah		83	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebahagian responden berusia < 35 tahun sebanyak 53 orang (63,9%).

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Paritas Pengguna Kontrasepsi *Depo Medroxy Progesterone Acetate* (DMPA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Bukittinggi

No	Paritas	f	%
1	Primipara	3	3,6
2	Multipara	80	96,3
Jumlah		83	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah multipara 80 orang (96,3%).

Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Pendidikan Pengguna Kontrasepsi *Depo Medroxy Progesterone Acetate* (DMPA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Bukittinggi.

No	Pendidikan	f	%
1	SLTP	6	7,2
2	SLTA	58	69,9
3	SI	19	22,9
Jumlah		83	100

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa sebahagian responden memiliki pendidikan sampai jenjang SLTA yaitu sebanyak 58 orang (69,9%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden Pengguna Kontrasepsi *Depo Medroxy Progesterone Acetate* (DMPA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Bukittinggi

No	Pekerjaan	f	%
1	Bekerja	35	42,2
2	Tidak Bekerja	48	57,8
Jumlah		83	100

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa lebih dari separoh responden adalah tidak bekerja yaitu sebanyak 48 orang (57,8%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Lama Penggunaan Kontrasepsi *Depo Medroxy Progesterone Acetate* (DMPA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Bukittinggi

No	Lama Penggunaan	f	%
1	Jangka Pendek (≤ 24 Bulan)	60	72,3
2	Jangka Panjang (>24 Bulan)	23	27,7
Jumlah		83	100

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa sebahagian besar responden menggunakan KB suntik DMPA jangka pendek yaitu sebanyak 60 orang (72,3%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Citra Tubuh Akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Bukittinggi.

No	Citra Tubuh	f	%
1	Negatif	57	68,7
2	Positif	26	31,3
Jumlah		83	100

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi negatif terhadap citra tubuh yaitu sebanyak 57 orang (68,7%).

Tabel 7 Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi *Depo Medroxy Progesterone Acetate* (DMPA) Dengan Citra Tubuh Di Wilayah Kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi

Lama Penggunaan	Citra Tubuh				Total	P value
	Negatif		Positif			
	n	%	n	%	n	%
Jangka Pendek	50	83,3	10	16,7	60	100
Jangka Panjang	7	30,4	16	69,6	23	100
Total	57		16		83	100

Berdasarkan Tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa dari 60 responden dengan lama menggunakan suntik KB DMPA jangka pendek, terdapat 50 (83,8%) responden dengan persepsi negatif dalam citra tubuhnya. Hasil uji statistik didapatkan bahwa ada hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi *Depo Medroxy Progesterone Acetate* (DMPA) Dengan Citra Tubuh Di Wilayah Kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi, dengan p value = 0,0001 ($p > 0,05$).

PEMBAHASAN

Lama Penggunaan KB Suntik DMPA

Hasil penelitian didapatkan bahwa 60 responden menggunakan KB suntik DMPA jangka pendek (72,3%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Haryati (2010) yang menyatakan bahwa lamanya pemakaian kontrasepsi Suntik DMPA paling sedikit yaitu 6 bulan dan paling lama yaitu 36 bulan dan rata rata lamanya pemakaian kontrasepsi suntik DMPA di BPS Supriyatni Desa Paketingan Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap adalah 23 bulan. Namun, Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Ningsih (2012), menyatakan bahwa responden yang paling banyak adalah ≥ 24 bulan sebesar 57,28%. Suntik *Depo Medroxy Progesterone Acetate* (DMPA) adalah suntikan kombinasi yang berisi hormon *progesteron*: 150 mg *Depot-Medroxyprogesterone Acetate* yang diberikan setiap 3 bulan (Handayani, 2010). Suntikan DMPA memiliki durasi kerja yang panjang dan diabsorbsi secara lambat melalui tempat penyuntikan. Puncak konsentrasi MPA serum dari 1 – 7 ng/ml dicapai pada minggu ke tiga setelah penyuntikan. Kadar MPA akan menurun secara eksponen sampai kemudian tidak terdeteksi lagi antara 120 – 200 hari setelah penyuntikan untuk 150 mg sediaan DMPA (1 siklus penyuntikan). Hal ini berarti pada penggunaan suntikan DMPA akan memberikan dampak terhadap rendahnya estradiol serum seiring lama pemakaian. 70% bekas pemakai DMPA yang menginginkan kehamilan akan mengalami kesuburan setelah 1-2 tahun setelah berhenti menggunakan suntikan DMPA.

Menurut analisis peneliti, banyaknya responden yang menggunakan KB suntik DMPA jangka pendek (72,3%). kemungkinan dikarenakan faktor usia responden yang masih produktif (<35 tahun) yaitu sebanyak 63,9%. Kemungkinan inilah penyebab terbesar penggunaan kontrasepsi ini masih

dalam jangka pendek karena akseptor KB suntik DMPA digunakan dalam rentang waktu 13-24 bulan yang dalam penelitian ini dikategorikan jangka pendek sehingga jumlah responden jangka pendek menjadi banyak. Dimana saat peneliti melakukan penelitian kebanyakan responden adalah rata-rata ibu muda dengan jumlah anak rata-rata 2 orang. Keinginan untuk menambah anak pun menjadi alasan dalam penggunaan suntik DMPA. Efek samping dari DMPA ini juga bisa menjadi penyebab penggunaan jangka pendek yaitu dimana menstruasi pada saat penggunaan DMPA tidak akan datang selama pemakaian suntik DMPA yaitu lebih kurang 3 bulan lamanya atau 3 kali siklus menstruasi. kemungkinan terbesar penggunaan kontrasepsi ini masih dalam jangka pendek karena akseptor KB suntik DMPA digunakan dalam rentang waktu 13-24 bulan yang dalam penelitian ini dikategorikan jangka pendek sehingga jumlah responden jangka pendek menjadi banyak.

Citra Tubuh Akseptor KB Suntik DMPA

Hasil penelitian didapatkan bahwa 57 responden memiliki persepsi negatif terhadap citra tubuh (68,7%).

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Hardjito dan Asiyah (2016), bahwa 73% responden memiliki citra tubuh yang positif. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih (2013), bahwa diketahui sebagian besar responden memiliki citra tubuh (*body image*) dengan kategori positif dengan persentase mencapai 73,9%.

Menurut asumsi peneliti, persepsi responden tentang citra tubuhnya yang negative dikarenakan pertambahan berat badan yang rata-rata bertambah 5 Kg dalam jangka pendek pemakaian yang disebabkan oleh hormon *progesterone* (DMPA) dalam alat kontrasepsi suntik cepat merangsang pusat nafsu makan. Dengan bertambahnya berat badan inilah yang membuat persepsi terhadap citra tubuh responden menjadi negatif. Ditambah lagi dari pengaruh penilaian suami tentang tubuh responden (50,6%) Sehingga membuat penilaian akan tubuh sendiri menjadi negatif. Selain itu penilaian akan tubuh teman atau sosok artis yang dilihat dari majalah juga mempengaruhi citra tubuh responden itu sendiri. 60,3% Responden berusaha melakukan perawatan tubuh seperti yang diinginkan dengan biaya cukup mahal demi mengharapkan tubuh seperti yang diharapkan. Akan tetapi kemungkinan faktor lain masih ada yang membuat penilaian akan citra tubuh menjadi negatif

Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Depo Medroxy Progesterone Acetate (DMPA) Dengan Citra Tubuh

Hasil uji statistik didapatkan hasil H_0 diterima, yang berarti bahwa ada hubungan lama penggunaan kontrasepsi Depo

Medroxy Progesterone Acetate (DMPA) Dengan Citra Tubuh Di Wilayah Kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi Tahun 2018, dengan p value = 0,000 ($p > 0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2016) bahwa terdapat hubungan peningkatan berat badan dengan citra tubuh akseptor suntik 3 bulan. Begitu juga dengan hasil penelitian Setyaningsih, dkk (2010), menyimpulkan bahwa akseptor suntik mengalami gangguan citra tubuh sehubungan dengan berat badan. Sebagian besar akseptor kontrasepsi suntik merasa tidak senang dengan kenaikan berat badan dan mempengaruhi penampilan, sehingga menimbulkan persepsi Negatif pada tubuhnya yang menganggap dirinya tidak langsing, tidak enak dipandang, tidak *sexy*, mempengaruhi penampilan dan merasa malu. Salah satu efek samping penggunaan Suntik KB DMPA ini.

Menurut Saifuddin (2011) adalah peningkatan berat badan, dimana Suntik DMPA mengandung hormon progesteron (DMPA) dalam alat kontrasepsi suntik cepat merangsang pusat nafsu makan di hipotalamus. DMPA merangsang pusat pengendali nafsu makan di *hipothalamus*, yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya. Hal ini berarti responden mengalami peningkatan berat badan setelah pemakaian alat kontrasepsi suntik DMPA. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan berat badan pada akseptor kontrasepsi hormonal meliputi retensi cairan karena hal ini berkaitan dengan adanya penambahan kadar hormon estrogen dalam tubuh, bertambahnya lemak dalam tubuh karena adanya ketidaksesuaian antara asupan kalori dengan aktivitas sehari-hari, Sementara dimensi dari citra tubuh yaitu: Evaluasi penampilan, orientasi penampilan, kepuasan area tubuh, kecemasan menjadi gemuk, dan persepsi terhadap ukuran tubuh. Dimensi yang berhubungan dengan penggunaan Suntik KB DMPA ini adalah kecemasan menjadi gemuk dimana menggambarkan kecemasan terhadap kegemukan, kewaspadaan akan berat badan, kecenderungan melakukan diet untuk menurunkan berat badan dan membatasi pola makan. Selain itu persepsi terhadap ukuran tubuh juga merupakan dimensi yang berhubungan dengan efek dari Suntik DMPA, yaitu menggambarkan bagaimana seseorang mempersepsi dan menilai berat badannya, dari yang sangat kurus sampai dengan yang sangat gemuk (Jones, 2001).

Menurut asumsi peneliti, hubungan antara lama penggunaan suntik DMPA dengan citra tubuh terjadi karena perubahan citra tubuh responden dikarenakan dalam jangka waktu pemakaian yang pendek (< 24 bulan) sudah terlihat peningkatan berat badan yang dirasa oleh responden sangat mengganggu yaitu + 5 Kg. Karena sesuai dengan hipotesa para ahli, DMPA merangsang pusat pengendali nafsu makan di *hipothalamus*, yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya. Hal ini berarti responden mengalami peningkatan berat badan setelah

pemakaian alat kontrasepsi suntik DMPA. Selain itu adanya penambahan kadar hormon estrogen dalam tubuh juga berpengaruh, karena efek metabolisme hormon akibat peningkatan kadar estrogen dan progesteron dalam darah dan meningkatnya selera makan karena peningkatan selera makan pada akseptor KB berkaitan dengan fluktuasi kadar estrogen dan progesterone dalam tubuh. Peningkatan kadar progesterone menyebabkan bertambahnya nafsu makan. Dengan penambahan berat badan tersebut menjadi pemikiran tentang tubuhnya yang akan berubah pada tahun-tahun berikutnya selama pemakaian. Selain itu karena haid seluruh pengguna KB DMPA ini tidak teratur (tidak datang selama 2 bulan seperti kondisi normal), inilah yang membuat efek samping pada wajah akseptor seperti jerawat. Gangguan seperti inilah yang membuat resah para akseptor yang selalu mengutamakan penampilan karena 42,2% responden adalah wanita yang bekerja yang kemungkinan bekerja difasilitas umum. Dan akhirnya penilaian terhadap citra tubuhnya menjadi negative.

KESIMPULAN

1. Banyak menggunakan kontrasepsi *Depo Medroxy Progesterone Acetate* (DMPA) jangka pendek (≤ 24 bulan).
2. Memiliki persepsi negatif terhadap citra tubuh akibat penggunaan kontrasepsi *Depo Medroxy Progesterone Acetate* (DMPA)
3. Terdapat hubungan lama penggunaan kontrasepsi *Depo Medroxy Progesterone Acetate* (DMPA) Dengan Citra Tubuh Di Wilayah Kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi dengan p value = 0,0001 (p > 0,05).

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur ucapkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini selesai dengan judul **Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi *Depo Medroxy Progesterone Acetate* (DMPA) Dengan Citra Tubuh Di Wilayah Kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Kota Bukittinggi** Dalam menyelesaikan penelitian ini peneliti banyak mendapatkan bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini perkenankanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Ns. Fauzi Ashra, M.Kep selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Prima Nusantara Bukittinggi
2. Ibu Ns. Elfira Husna M.Kep, selaku Ka. Prodi Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Prima Nusantara Bukittinggi
3. Kepala Puskesmas Rasimag Achmad Kota Bukittinggi yang telah membantu selama penelitian

4. Teristimewa kepada orang tua yang selalu mendoakan dan membimbing saya
5. Teman – teman seperjuangan atas pengertian dan perjuangan bersama kita selama ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustina., 2008. *Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Suntik Depo Progestin dengan Perubahan Berat Badan Di BPS Yuni Winarta Weru Sukoharjo*. Karya Tulis Ilmiah, Surakarta: Akademi Kebidanan Mamba'ul 'Ulum
- [2] Alimul, Aziz Hidayat. 2012. *Pengantar Dasar Keperawatan Manusia: Aplikasi Konsep Dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- [3] BKKBN. 2018. *Laporan Hasil Pelayanan Kontrasepsi Februari 2018*. Jakarta: BKKBN
- [4] Dalami, Ernawati. 2009. *Asuhan Keperawatan Klien Dengan Gangguan Jiwa*. Jogjakarta : Trans Info Media.
- [5] Diana, S.M. 2007. *Hubungan Body Image Dengan Harga Diri Pada Remaja Putri*. Diakses dari: <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/23720/4/chapter2.pdf>, pada tanggal 20 Maret 2018.
- [6] Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi, Profil Kesehatan Kota Bukittinggi 2018
- [7] Kemenkes RI, 2017 *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014*. Jakarta, Kemenkes RI
- [8] Handayani, Sri. 2010. *Buku Ajar Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Pustaka Rihama
- [9] Henggaryadi, G & Fakhurrozi, M. 2008. *Hubungan Antara Body Image Dengan Harga Diri Pada Remaja Pria Yang Mengikuti Latihan Fitness/ Kebugaran*. Artikel Universitas Gunadarma [online], diakses pada tanggal 23 Maret 2018
- [10] Irianto, Koes. 2014. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung, Alfabet.
- [11] Notoatmodjo, S. 2005. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta
- [12] _____ 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta.
- [13] Mulyani, S.N. 2013. *Keluarga Berencana Dan Alat Kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- [14] Potter, P.A & Perry, A.G. 2009. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. EGC : Salemba Medika
- [15] Profil Kesehatan Indonesia, 2016.
- [16] Riyadi, S. 2009. *Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- [17] Saifuddin, A.B 2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi, Edisi Kedua*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Pustaka Sarwono
- [18] Saifuddin, A.B 2011. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi, Edisi Ketiga*, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- [19] Setyaningsih, Rukhayati, W. & Puspitadewi, T. R. 2010. *Dampak Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor KB Suntik DMPA Terhadap Citra Tubuh di Polindes Sekar Arum Kec. Grabagan Kabupaten Tuban*. Jurnal Keperawatan, Vol. III, No. 3, 85-88.
- [20] Shaffer, K.A. 2005. *Social And Personality development (5th edition)*. USA :Thompson Learning Inc.
- [21] Surjaningrat, S. 2005. *Bunga Rampai Obstetri dan Ginekologi Sosial*. Jakarta: PT. Bina
- [22] Varney, 2007. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan edisi 4*. Jakarta: EGC.
- [23] WHO. 2012. *Mediacentre*. <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs351/en/index.html>. diakses tanggal 3 Maret 2018

- [24] Widiatmojo, B. 2006. Pengaruh *Citra Tubuh Terhadap Kepuasan Seksual Dalam Perkawinan*. *Jurnal Paramedia*. Vol.7(4)
- [25] Wulandari, Fitria Ika, 2013. *Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik*. Diakses dari: INFOKES, VOL. 3 NO. 3 November 2013ISSN : 2086 – 2628, pada tanggal 27 Maret 2018